

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan semen merupakan perusahaan yang bergerak memproduksi semen guna untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan luar negeri. Perusahaan semen juga bergerak dalam memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Subsektor semen merupakan cabang perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di industri semen terdapat 6 emiten yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Peningkatan pembangunan di setiap daerah membuat perusahaan terus meningkatkan produksinya. Penjualan semen tahun 2017 secara nasional meningkat 6,6% menjadi 47,43 juta ton tahun 2018. Penjualan semen tahun 2018 diharapkan meningkat lebih dari 5% dibanding tahun 2017. Penjualan industri semen terus tumbuh berkat penekanan pemerintah untuk terus membangun dan meningkatkan infrastruktur Indonesia. Pada 2019, total penjualan semen Indonesia mencapai 76,1 juta ton, meningkat 1,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dibandingkan dengan penjualan dua tahun sebelumnya, pertumbuhan penjualan di tahun 2019 paling lambat. Pada 2017 dan 2018, penjualan semen masing-masing meningkat 9,7% dan 8,4%, (invest.kontan.co.id).

Memasuki Tahun 2020 permintaan semen mengalami penurunan secara nasional bahkan internasional hal ini terjadi karena seluruh dunia sedang mengalami pandemic covid 19 yang telah membawa perubahan kehidupan masyarakat untuk tidak berkumpul. Pasca Pandemi menyebabkan banyak pembangunan yang di hentikan sementara sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan serta penurunan harga saham yang menyebabkan *Company Value* berkurang.

Company Value (nilai perusahaan) merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini, (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Meningkatnya *company value* adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya *company value* maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat, (Pranaditya dan Andini, 2017).

Company value dapat dilihat dari kinerja perusahaan, dengan melihat dari analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan perubahan harga saham. *Company value* sangat penting karena dengan *company value* yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka *Company Value* akan juga tinggi. *Company value* pada dasarnya diukur dari beberapa aspek seperti *Tobins'Q*, *price book value*, dan harga saham. Dalam penelitian ini *company value* dilihat dari harga saham karena mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki, (Prastika, 2012).

Company value dapat di pengaruhi oleh *Investment Opportunity Set*, *company size* dan *company profitability*, (Nur'aini, 2020). Menurut Myers (1997) dalam Hidayah (2015), *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang yang ditandai dengan peningkatan keuntungan sebagai pencapaian dari kegiatan investasi perusahaan saat ini, Brigham dan Houston (2014). *Investment Opportunity Set* dipercaya mengandung sinyal akan prospek perusahaan tersebut. Apabila dilihat dari *signaling theory*, besaran nominal *investment cost* oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, (Suartawan dan Yasa, 2016).

Pelaku pasar modal memiliki persepsi bahwa pengeluaran perusahaan untuk berinvestasi merupakan sebuah bukti keseriusan manajemen dalam mengembangkan perusahaannya.

Perusahaan yang mempunyai tingkat *investment opportunity set* (IOS) yang maksimum dikaitkan dengan sanggunya suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau *asset* yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba, yang nantinya akan mampu mencanangkan *Company Value* yang maksimal dan kekayaan pihak pemegang saham perusahaan (Handriani dan Irianti, 2015).

Hasil penelitian (Batubara, 2019; Khuzaini et al., 2017; Nur'aini & Yuniati, 2019; Sudani & Darmayanti, 2016; Sulistiono, 2016) menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan sementara hasil penelitian (Wahyudi, 2020) menemukan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *company value* yaitu *company size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai besaran perusahaan atau skala perusahaan yang ditentukan dari jumlah total *asset* yang dimiliki perusahaan (Saffudin, 2011). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi *company value* karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaannya.

Hasil penelitian (Batubara, 2019; Khuzaini et al., 2017; Pambudi et al., 2022; Sudani & Darmayanti, 2016) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara penelitian (Kriwidianingsih & Nugroho, 2021; Nur'aini & Yuniati, 2019) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang mempengaruhi *company value* adalah *company profitability* atau profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas ialah sebuah rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan atau keefektifan manajemen sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (*Profit*) perusahaan. Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016) profitabilitas adalah suatu tingkat laba (*profit*) bersih yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya dengan mempergunakan seluruh sumber daya atau kekayaan (*asset*) yang dimiliki sepenuhnya oleh perusahaan dan telah disesuaikan dengan alokasi pengeluaran-pengeluaran untuk mendanai *asset* perusahaan tersebut.

Profitabilitas memiliki peran yang penting dalam aspek bisnis karena dapat memperlihatkan kinerja sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan akan dinilai baik jika perusahaan itu mampu untuk mendapatkan laba yang semakin maksimal, apabila laba yang dicapai perusahaan maksimal maka akan mencerminkan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya dan kekayaan yang dimiliki perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Hasil penelitian Kriwidianingsih dan Nugroho (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara Majid dan Budhiarti (2018), Rudangga dan Rudhiarta (2020), Suidiani dan Darmayanti (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

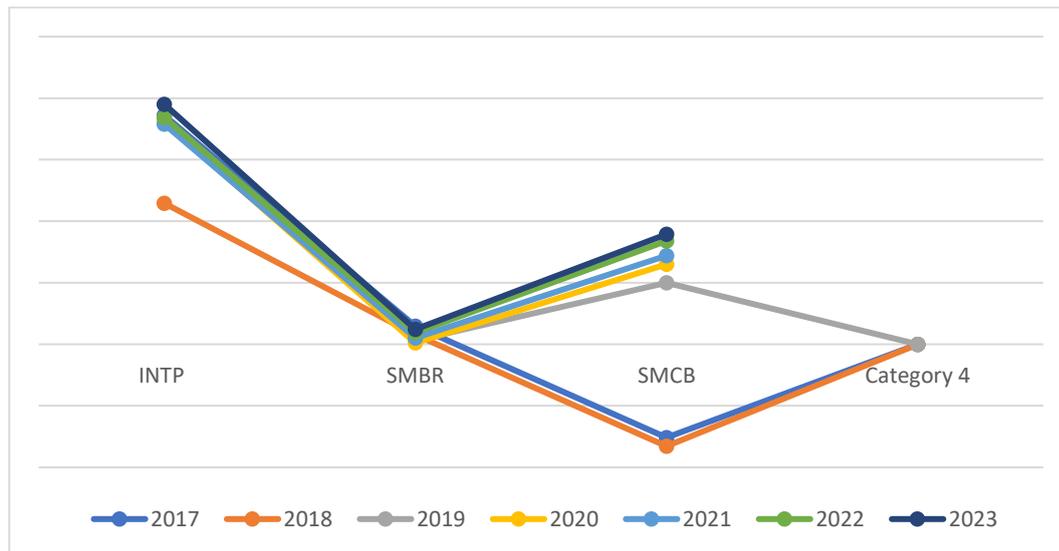
Penelitian ini difokuskan pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan semen mengalami penurunan harga saham perusahaan. Berdasarkan data yang di sampaikan melalui *Consumer News and Business Channel* (CNBC), terhitung sejak awal 2015 hingga 19 Juli 2019, harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ([INPT](#)) yang merupakan emiten produsen semen terbesar di Indonesia anjlok hingga 45,7%, dari Rp 25.000/saham menjadi hanya Rp 13.575/saham.

Selain INPT, Perusahaan dengan kode SMGR juga mengalami penurunan harga saham pada periode 2021. Pada Tahun 2021 harga saham SMGR yaitu sebesar Rp7.250,- sementara pada tahun harga saham SMGR sebesar 2020 Rp 12.425,-. Disisi lain SMGR juga mencatatkan laba bersih sebesar Rp2,021 triliun pada tahun 2021, atau turun 27,6 persen dibandingkan tahun 2020 yang terbilang Rp2,792 triliun. Akibatnya, laba per saham dasar turun menjadi Rp341. Sedangkan di akhir tahun 2020 sebesar Rp471, (<https://pasardana.id/news>, 2022).

Fenomena ini di perparah dengan terjadinya pandemic Covid-19 yang menyebabkan perusahaan banyak yang menghentikan produksinya karena pembangunan infrastruktur ikut terdampak dimana sebagian proyek infrastruktur mengalami perlambatan dan penundaan. Fenomena ini menimbulkan masalah baru bagi perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan kembali nilai perusahaannya, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *Company*

Value yaitu dengan mempertimbangkan kesempatan investasi, ukuran perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Selanjutnya perkembangan saham selama lima tahun terakhir dari perusahaan semen yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1
Harga Saham tahun 2017 -2023

Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan Semen pada beberapa perusahaan mengalami penurunan. Penurunan harga saham akan mengakibatkan *Company Value* semakin rendah di masa yang akan datang. Penurunan harga saham akan mengakibatkan efek negatif dari pada investor yang akan di tandai dengan penurunan investasi yang dilakukan oleh investor.

Penelitian ini penting dikaji karena penurunan harga saham merupakan salah satu permasalahan besar bagi sebuah perusahaan, dimana penurunan harga saham perusahaan akan berdampak pada penurunan kesejahteraan para pemegang saham (investor). Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Penurunan harga saham terjadi karena di sebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal seperti faktor fundamental

perusahaan, aksi korporasi dan proyeksi kinerja dimasa yang akan datang, sementara faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar dan kebijakan pemerintah.

Penurunan harga saham ini akan menyebabkan *return on asset* yang semakin rendah sehingga *return* yang dibayarkan kepada investor juga berkurang. Penurunan harga saham mencerminkan *Company Value* yang rendah pula, sehingga akan mengurangi minat dari pada investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan *reseach gap* menunjukkan bahwa masih adanya kontradiksi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dimana ada yang menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan ada yang menyimpulkan terdapat pengaruh negatif, Hal ini menyebabkan peneliti ingin mengkaji ulang terkait *investment opportunity set*, ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan pada fenomena diatas dan keragaman argumentasi (*research gap*) hasil penelitian yang ada, maka penulis sangat terdorong untuk melakukan kembali penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Company Size* dan *Company Profitability* Terhadap *Company Value* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap *Company Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen?
2. Apakah *company size* berpengaruh terhadap *Company Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen ?
3. Apakah *company profitability* berpengaruh terhadap *Company Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap *Company Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen.
2. Untuk menguji pengaruh *company size* terhadap *company value* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen.
3. Untuk menguji pengaruh *company profitability* terhadap *company value* Pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Semen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis diantaranya :

1. Sebagai wujud aplikasi dari teori yang dipelajari selama perkuliahan.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta informasi mengenai *company value* khususnya perusahaan Semen.
2. Bagi Badan Usaha

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi badan usaha diantaranya :

- a) Sebagai masukan dan pertimbangan bagi badan usaha dalam mengambil keputusan strategis yang berhubungan dengan keuangan khususnya dalam mengoptimalkan pendapatan.
- b) Penulis berharap, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan dasar dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan.